

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan sebesar 60-80% angka kematian bayi terjadi dikarenakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 21% dari semua kelahiran didunia dengan batasan 4,5%-40% dan lebih sering terjadi dinegara-negara berkembang, angka kejadian BBLR di Asia 42,7% (WHO 2020). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan metode kangguru untuk semua bayi yang berat badannya <2000 gram. Bayi dengan berat badan 2000-2500 gram juga dapat memperoleh manfaat dari metode kangguru. Bagian utama dalam metode kangguru yaitu sentuhan kulit ibu (atau kerabat) dengan bayinya, pemberian ASI eksklusif dengan cara dihisap bayi (WHO, 2018).

Angka kematian bayi di Indonesia mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup, dengan penyebab kematian bayi baru lahir usia 0-6 hari (WHO, 2018). Prevalensi BBLR di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 terdapat 23.722 bayi, tahun 2020 menurun dengan jumlah 21.001 dan tahun 2021 meningkat yaitu 22.240 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2021). Prevalensi BBLR di boyolali pada tahun 2018 dilaporkan sebanyak kasus 470 bayi, ditahun 2019 sebanyak 474 bayi, tahun 2020 dengan jumlah 482 dan pada tahun 2021 menurun dengan jumlah 417 bayi (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2021). Hasil studi pendahuluan pada bulan juni 2023 melalui data dari rekam medis RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan januari sampai desember 2021 terdapat jumlah pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 198 pasien kemudian pada bulan januari sampai desember 2022 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 200 pasien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Pada bulan Januari sampai mei 2023 terdapat 61 pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan untuk data pada

bulan juni dalam minggu terakhir ini terdapat sebanyak 21 pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Salah satu indikator keberhasilan dalam suatu negara dalam meningkatkan kesehatan masyarakat yaitu dengan menurunnya angka kematian bayi (AKB). Angka kematian bayi merupakan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Salah satu penyebab tingginya Angka kematian bayi (AKB) yaitu Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus di berbagai negara terutama pada negara berkembang atau negara dengan sosio-ekonomi yang rendah (Lahutani & Indriati, 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan sebesar 60-80% angka kematian bayi terjadi dikarenakan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Prevalensi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diperkirakan 21% dari semua kelahiran didunia dengan batasan 4,5%-40% dan lebih sering terjadi dinegara-negara berkembang, angka kejadian BBLR di Asia 42,7% (WHO 2020). *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan metode kangguru untuk semua bayi yang berat badannya <2000 gram.

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab kegawatdaruratan masa neonatus karena bayi mudah mengalami hipotermi akibat lemak subkutan yang sangat tipis sehingga bayi dengan BBLR harus dirawat di dalam inkubator. Perawatan bayi menggunakan inkubator memerlukan biaya yang tinggi dan jumlah inkubator terbatas (Yuliana & Lathifah, 2020). Selain itu penggunaan inkubator sendiri dinilai menghambat kontak dini antara ibu dan bayi yang dapat menghambat dalam pemberian ASI, serta berakibat buruk juga bagi ibu karena dapat menurunkan rasa percaya diri ibu dan tidak terampil dalam merawat anaknya (Azis et al., 2023). Terdapat alternatif lain agar tubuh bayi tetap dalam kondisi hangat serta mendapatkan sentuhan kasih sayang seorang ibu yaitu dengan perawatan metode kangguru. Metode Kanguru

dapat mencegah terjadinya kehilangan panas pada bayi melalui kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi secara konduksi dan radiasi dengan menggunakan popok dan topi bayi. Dimana suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien dan dapat memberikan lingkungan yang hangat pada bayi. Selain itu, denyut jantung bayi menjadi lebih stabil, meningkatkan keinginan bayi untuk menyusu ASI lebih sering dan waktu tidur bayi menjadi lebih lama sehingga pemakaian kalori pada bayi menjadi berkurang dan kenaikan berat badan bayi menjadi lebih baik (Siagian et al., 2021).

Metode Kangguru atau perawatan bayi lekat yaitu bayi selalu digendong oleh ibu atau orang lain dengan cara kontak langsung kulit bayi dengan kulit ibu dengan cara selalu digendong seperti kangguru. Dengan metode ini mampu memenuhi kebutuhan asasi bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu, sehingga memberikan peluang untuk dapat beradaptasi dengan baik dengan lingkungan luar (Dhilon & Eldarita, 2019). Perawatan Metode Kangguru merupakan perawatan untuk bayi berat lahir rendah atau kelahiran prematur dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu dimana ibu menggunakan suhu tubuhnya untuk menghangatkan bayi, mempermudah pemberian ASI, sehingga meningkatkan lama, jumlah pemberian ASI dan meningkatkan berat badan bayi (Azis et al., 2023). Berat badan meningkat terjadi karena ada kontak bayi dengan ibu. Bayi memiliki waktu yang lebih lama untuk bisa merasakan sentuhan sehingga meminimalkan keluarnya katekolamin dalam darah yang berefek pada penurunan stres fisiologis janin (Sumiyati et al., 2020). Metode ini sangat bermanfaat bagi bayi BBLR untuk membantu pertumbuhannya dan menjadikan orangtua menjadikan orangtua percaya diri serta berperan aktif dalam merawat bayinya (Perdani & Nurhasanah, 2021).

Perawatan metode kangguru dapat diaplikasikan dengan support binder (jarik). Secara tradisional, masyarakat Indonesia menggunakan kain

panjang yang dijadikan sebagai alat bantu untuk menggendong anak, yang dikenal dengan nama Jarik Gendong. Jarik memiliki keunggulan yaitu tidak lembab mampu menyerap keringan sehingga kulit dapat meminimalkan pertumbuhan bakteri dan ragi, lembut, non-alergik, kuat saat digunakan untuk menggendong (Octiva, 2019). Penggunaan support binder (jarik) dalam perawatan metode kangguru diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi BBLR setelah keluar dari rumah sakit, selain itu jarik gendong mudah didapat, nyaman saat di pakai untuk menggendong dan kesesuaian dengan kultur daerah. Kain jarik biasanya terbuat dari bahan katun ada juga slogan hal ini dapat membuat bayi menjadi lebih nyaman saat menggendongnya. Kelebihan dari kain jarik lainnya yaitu kain jarik lebih aman saat digunakan, membedong dapat membuat bayi lebih tenang, hangat dan membatasi ruang gerak bayi. Membedong bayi ini bertujuan untuk menghindari bayi kehilangan panas dan dapat menstabilkan suhu tubuhnya (Damayanti, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Azis et al., 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Perawatan Metode Kangguru terhadap kenaikan berat badan dan suhu pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perawatan metode kangguru menggunakan jarik efektif meningkatkan berat badan sebesar 42,9 gram dengan pvalue 0,000 dan meningkatkan suhu badan sebesar 0,30C dengan pvalue 0,000 dalam waktu 3 hari. Keberhasilan dalam peningkatan berat badan bayi setelah dilakukan Perawatan Metode Kangguru juga dipengaruhi oleh kemampuan bayi dalam menghisap ASI dimana ASI merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan bayi. ASI yang diminum bayi dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang akan berdampak terjadinya peningkatan berat badan bayi. Dalam Perawatan Metode Kangguru ini frekuensi ibu dalam memberikan ASI lebih teratur dan tepat waktu sehingga membantu bayi dalam memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan cairannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sumiyati et al., 2020) menyatakan bahwa terdapat

perubahan peningkatan berat badan dan suhu pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian yang dilakukan oleh (Perdani & Nurhasanah, 2021) Metode Kangguru pada berat badan lahir rendah (BBLR) efektif diberikan meningkatkan berat badan bayi lahir dan suhu.

Hasil studi pendahuluan wawancara dengan perawat di RSUD Pandan Arang Boyolali pada tanggal 16 Juni 2023 terdapat 2 pasien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) 1 dalam kondisi stabil dan 1 kondisi nonstabil. Perawat mengatakan masih banyaknya orang tua yang belum paham dengan adanya perawatan metode kangguru pada pasien BBLR. Perawat mengatakan di RSUD Pandan Arang Boyolali pada saat pasien rawat inap tidak diberikan tindakan metode kangguru melainkan dilakukan pemberian nutrisi yang cukup (ASI), keluarga pasien setiap mau pulang baru diberikan edukasi mengenai perawatan metode kangguru mandiri dirumah. Keluarga kedua pasien mengatakan belum paham dan baru mendengar mengenai tindakan metode kangguru pada BBLR. Perawat juga mengatakan di RSUD Pandan Arang memiliki 16 inkubator dan terdapat baju kangguru sebanyak 8.

Berdasarkan uraian diatas bahwa Perawatan Metode Kangguru menggunakan jarik ini berpengaruh untuk peningkatan berat badan suhu pada bayi BBLR. Perawatan ini bisa dilakukan secara langsung *skin to skin contact* pada ibu. Setelah penelitian dilakukan Peneliti tertarik untuk menerapkan judul “Penerapan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan Dan Suhu Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Pandan Arang Boyolali ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah yaitu, “Bagaimanakah berat badan dan suhu bayi pada berat badan lahir rendah (BBLR) sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru menggunakan jarik?”

C. Tujuan

1. Tujuan Utama

Mendiskripsikan hasil implementasi metode kangguru menggunakan jarik pada bayi berat badan rendah (BBLR).

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil berat badan dan suhu pasien sebelum diberikan perawatan metode kangguru menggunakan jarik pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR).
- b. Mendiskripsikan hasil berat badan dan suhu pasien sesudah diberikan perawatan metode kangguru menggunakan jarik pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR).
- c. Mendiskripsikan perkembangan berat badan dan suhu pada bayi berat badan lahir rendah (BBLR) sebelum dan sesudah pemberian metode kangguru menggunakan jarik pada 2 responden.
- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien pada bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut mengenai perawatan metode kangguru menggunakan jarik secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien berat badan lahir rendah (BBLR).
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian dibidang keperawatan tentang perawatan metode kangguru menggunakan jarik pada pasien berat badan lahir rendah (BBLR) dimasa yang akan mendatang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan ditatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan perawatan metode kangguru menggunakan jarik pada pasien berat badan lahir rendah (BBLR).